

PERBEDAAN LITERASI KEUANGAN DENGAN UJI KRUSKAL WALLIS PADA MAHASISWA EKONOMI

Mei Kristiani Harefa<sup>1</sup>

Maria Widyastuti<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Darma Cendika, Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>[maria.widyastuti@ukdc.ac.id](mailto:maria.widyastuti@ukdc.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to find out whether there are differences in financial literacy among students of the Faculty of Economics in Surabaya when viewed from factors: gender, age, generation, study program, GPA, place of residence, status, amount of income, amount of expenditure, account ownership and level of education. old. Understanding of financial literacy in terms of general knowledge, knowledge of insurance financial transactions, knowledge of saving and loan transactions and knowledge of investing. The population of this study were economics students studying in Surabaya, the distribution of the questionnaire via Google form and the sample that was successfully taken was 259 students. The test tool used to determine differences is using the Kruskal Wallis Test. The results of this study indicate that there are significant differences in understanding financial literacy in terms of the several factors studied.*

**Keywords :** *Factors, Differentiator, Financial Literacy*

**PENDAHULUAN**

Kepala Departemen Literasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merilis bahwa ada beberapa tantangan dihadapi dalam meningkatkan persentase literasi keuangan di tengah masyarakat. Tantangan pertama adalah dari segi demografi. Hal ini karena beragamnya budaya yang ada di Indonesia, mulai dari bahasa, adat, suku hingga ras. Belum lagi tingkat pendidikan dan perekonomian masing-masing wilayah di Indonesia juga berbeda. Sehingga diperlukan strategi untuk melaksanakannya, seperti pendekatan edukasi dan literasi serta penyusunan 10 sasaran prioritas dalam melaksanakan kegiatan edukasi, 10 sasaran prioritas ini mulai dari pelajar, mahasiswa, profesi, karyawan, petani, nelayan, TKI dan calon TKI, hingga disabilitas. Tantangan yang kedua adalah

dari segi geografis. "Kita berada di kepulauan, akses internet belum merata sehingga edukasi tanpa tatap muka menjadi sulit untuk digencarkan. Selain itu adanya masalah gap indeks literasi keuangan yang terjadi di wilayah pedesaan dan perkotaan yang bisa menghambat. Kristianti menyebut gap indeks literasi keuangan yang terjadi di wilayah perkotaan, indeksnya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan di desa. Dari total 34 provinsi di Indonesia ada 21 provinsi yang indeks literasinya masih di bawah indeks literasi nasional dan ini juga menjadi penghambat. Untuk itu OJK sebagai otoritas di bidang keuangan memiliki strategi khusus untuk meningkatkan literasi keuangan dengan melakukan berbagai upaya seperti mengembangkan siklus perencanaan strategis edukasi dan literasi,

mengembangkan edukasi digital, memperkuat program edukasi dan literasi keuangan, memperkuat infrastruktur edukasi dan memperkuat aliansi strategis dengan stakeholder dan masyarakat. Diharapkan dengan adanya strategi ini tingkat literasi keuangan di Indonesia khususnya di daerah terpencil bisa semakin meningkat. Hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2021, menunjukkan tingkat literasi keuangan di Indonesia masih rendah, baru mencapai 38 persen. Data kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dan Kemendikbud jumlah mahasiswa kurang lebih 7,3 juta. Peningkatan pemahaman tentang literasi keuangan di lingkungan kampus sangat penting sebab kampus bertujuan mencetak lulusan dengan prestasi akademik dan mampu menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab atas pilihan dan resiko yang ada. Keuntungan yang dapat dirasakan apabila mahasiswa mempunyai literasi finansial yang memadai akan meningkatkan kesejahteraan karena sudah terbiasa membuat keputusan keuangan dengan efektif. Selain bermanfaat bagi keuangan mikro dan makro, masyarakat menjadi terbiasa menggunakan jasa keuangan. Literasi keuangan akan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, semakin tinggi pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan maka akan

semakin bijak dalam pengambilan keputusan keuangan. Urgensinya melekat literasi keuangan adalah mahasiswa sebagai milenial menjadi sasaran produk konsumtif oleh penjual produk, seperti diskon yang menjurus pada perilaku konsumtif sehingga diperlukan pemahaman dan cara berpikir perencanaan jangka panjang. Kesadaran melakukan perencanaan jangka panjang akan dapat mengontrol diri dalam melakukan pengeluaran. Mahasiswa sebagai generasi milenial memiliki akses informasi yang luas maka harus mempelajari dan mampu mengedukasi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, mengurangi angka kemiskinan serta memajukan perekonomian

Salah Satu dari sepuluh macam kecerdasan yang harus dimiliki manusia saat ini adalah kecerdasan finansial. Kecerdasan finansial adalah kecerdasan dalam mengelola kekayaan pribadi (Widayati, 2020) Individu harus mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang cukup dalam mengelola sumber kekayaannya secara efektif demi kesejahteraan masa depannya. Individu yang kurang memiliki kecerdasan finansial, penghasilan akan langsung habis, sehingga tidak ada lagi yang ditabung. Berbeda dengan individu yang memiliki kecerdasan finansial semua penghasilan

tidak dihabiskan tetapi akan dikelola secara efektif dengan melakukan investasi sehingga memberikan tambahan pendapatan. Pengelolaan keuangan juga menyangkut pengeluaran harus dilakukan dengan baik, tidak banyak berhutang sehingga ada sisa untuk ditabung. Tidak ada manfaatnya individu yang cerdas dalam masa kuliah, mempunyai emosi yang baik, namun tidak memiliki kecerdasan dalam pengelolaan keuangan, karena tanpa disadari penghasilan yang diperoleh dari hasil kerjanya akan habis karena salah kelola (Fauzi 2020). Maka kecerdasan finansial mutlak diperlukan agar individu terus dapat menikmati kesejahteraan. Kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan menjadi masalah serius bagi Indonesia. Survei yang dilakukan OJK pada tahun 2021 tingkat literasi sebesar 38,08 persen. Rendahnya tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa berdasarkan survei OJK menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memahami konsep keuangan, padahal seharusnya mahasiswa secara mandiri dapat mengatur keuangannya dengan baik dan bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang dibuat, karena bagi sebagian besar mahasiswa, masa perkuliahan adalah masa pertama kali untuk mengelola keuangannya sendiri

tanpa pengawasan orang tua (Sabri *et al*, 2018)

Kondisi ini jelas kurang menguntungkan terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat sebab tingkat kesejahteraan suatu masyarakat sejalan dengan tingkat literasi keuangan. Tingkat literasi yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan disebabkan rendahnya pendapatan tetapi dapat terjadi karena kesalahan pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan. Sehingga memiliki literasi keuangan yang baik merupakan hal yang vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Edukasi finansial merupakan alat untuk mengatasi persoalan rendahnya tingkat literasi keuangan. Namun masih merupakan tantangan besar untuk diterapkan di Indonesia. Edukasi finansial adalah proses jangka panjang yang memacu individu untuk mempunyai rencana keuangan di masa depan. Bhushan dan Medury (2020) menegaskan literasi keuangan telah menjadi semakin kompleks dalam beberapa tahun terakhir dengan munculnya produk keuangan baru. Peranan pendidikan sangat penting dalam pembentukan literasi finansial, baik pendidikan informal di lingkungan

keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Lingkungan keluarga tingkat literasi finansial ditentukan peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan terhadap proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa untuk memahami, menilai dan bertindak menjalankan keuangan mereka.

Sebagai regulator dalam bidang keuangan OJK berinisiatif mengeluarkan program peningkatan literasi keuangan dengan Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLK) sebagai upaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia. OJK menjadikan salah satu sasaran kelompok masyarakat dalam SNLK adalah mahasiswa sebagai gerbang terdepan bangsa. Selain itu mahasiswa merupakan sumber informasi dari kalangan intelektual untuk memberikan pemahaman keuangan kepada masyarakat sekitarnya. Mahasiswa merupakan komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar serta berperan penting terhadap perubahan bangsa. Lusardi dan Mitchell (2017) menegaskan bahwa mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat pada produk-produk

keuangan, jasa dan pasar. Tetapi cenderung harus menanggung resiko dimasa depan yang lebih dari orang tua. Mahasiswa umumnya memiliki kebebasan untuk membuat keputusan pribadi dalam keuangan. Sebagian besar mahasiswa belajar dari *trial and error*, namun hal itu belum mampu menjadikannya pelaku ekonomi yang cerdas dalam kehidupan saat ini. Mahasiswa menghadapi permasalahan, apakah secara finansial sudah siap untuk mandiri dan memulai sebuah keluarga. Keputusan ekonomi semakin hari membutuhkan kecermatan. Setiap pribadi dituntut untuk membuat keputusan yang cerdas. Kualitas keputusan yang diambil sangat tergantung dari pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Pada kenyataannya tidak semua individu memiliki literasi keuangan yang memadai guna membuat keputusan yang cerdas

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai fenomena yang diuji dengan data yang ada dilapangan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan empat dimensi

yaitu: 1) pengetahuan; 2) asuransi; 3) tabungan & pinjaman; 4) investasi. Dimana jenis kelamin, usia, angkatan, program studi, IPK, tempat tinggal, status, dan tingkat pendidikan orang tua. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa program sarjana, program studi Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi di Surabaya yang aktif angkatan 2017-2021 baik laki-laki maupun perempuan. Metode yang digunakan adalah penelitian survei dengan menggunakan kuesnair secara online.

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu literasi keuangan mahasiswa. Fakultas Ekonomi. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk dapat membuat penilaian dan keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang. Variabel ini diukur dengan rata-rata persentase dari jawaban responden yang benar dari 37 pertanyaan pilihan benar atau salah. Pengukuran variabel menggunakan pernyataan yang diadopsi dari Mandell (2018), Keown (2019, Madura (2020) dan OJK (2020). Variabel dependen terdiri dari: 1) Pengetahuan Umum (13 pertanyaan); 2) Asuransi (5 pertanyaan); 3) Tabungan dan Pinjaman (9 pertanyaan); 4) Investasi (10 pertanyaan). Metode pengukuran menggunakan scoring atau penilaian berdasarkan banyaknya jumlah

pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh responden dibagi jumlah pertanyaan kemudian dikali seratus persen. Jawaban responden dibagi dalam tiga kategori dimana Chen and Volpe (1998) mengkategorikan literasi keuangan pribadi menjadi tiga kelompok: 1)  $<60\%$  berarti individu termasuk memiliki pengetahuan keuangan rendah; 2)  $60\%-79\%$  berarti individu termasuk memiliki pengetahuan keuangan sedang; 3)  $\geq 80\%$  berarti individu termasuk memiliki pengetahuan keuangan tinggi

Variabel independen yang digunakan: pertama variabel Jenis kelamin, variabel ini menjelaskan klasifikasi jenis kelamin responden laki-laki atau perempuan. Kedua variabel usia, variabel yang menjelaskan usia responden saat ini. Ketiga variabel angkatan, variabel ini menjelaskan tahun ketika responden masuk dan tercatat sebagai mahasiswa pada suatu perguruan tinggi dan dibagi menjadi lima kategori: 1) 2016, 2) 2017, 3) 2018, 4) 2019, 5) 2020. Keempat variabel program studi, variabel ini menjelaskan program studi yang diambil responden yaitu akuntansi atau manajemen. Kelima variabel Indeks Prestasi kumulatif (IPK), variabel ini menjelaskan indeks prestasi kumulatif dari responden saat ini dan dibagi dalam tiga kategori: 1)  $<2,50$ ; 2)  $2,50-3$ ; 3)  $>3$ . Keenam variabel tempat tinggal, variabel yang menjelaskan responden tinggal

sendiri (kost) atau tinggal dengan orang tua. Ketujuh variabel status, variabel yang menjelaskan status responden saat ini kuliah saja atau kuliah sambil bekerja. Kedelapan variabel penerimaan, variabel yang menjelaskan besarnya uang yang diterima responden setiap bulannya, variabel ini dibagi dalam empat kategori: 1) 500.000-1.000.000; 2) >1.000.000-2.000.000; 3) >2.000.000-3.000.000; 4) >3.000.000. Kesembilan variabel pengeluaran, variabel yang menjelaskan pengeluaran responden setiap bulannya, variabel ini terdiri dari lima kategori: 1) <500.000; 2) 500.000-1000.000; 3) >1.000.000-2.000.000; 4) >2.000.000-3.000.000; 5) >3.000.000. Kesepuluh variabel kepemilikan rekening, variabel ini menjelaskan apakah responden mempunyai rekening tabungan atau tidak. Kesebelas variabel tingkat pendidikan orang tua, variabel ini menjelaskan tingkat pendidikan orang tua dari responden. Keduabelas variabel pendapatan orang tua, variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Finansial Pengetahuan Umum	259	23.08	100.00	69.3407	12.78680
Literasi Finansial Asuransi	259	22.22	100.00	68.2561	14.76744
Literasi Finansial Tabungan	259	0.00	100.00	66.9112	19.44272
Literasi Finansial Investasi	259	10.00	90.00	65.5212	15.55244
Valid N (listwise)	259				

yang menjelaskan pendapatan orang tua dari responden setiap bulannya.

Metode yang digunakan untuk mengambil sampel dengan menggunakan data primer. Dalam penelitian ini

sebanyak 285 kuernair disebar, tetapi yang memberikan tanggapan 259 responden. Penyebaran kuesnair dilakukan pada bulan Oktober 2021

Analisis data menggunakan uji kruskal wallis yang merupakan bagian dari statistik non parametrik untuk data lebih dari dua sampel yang tidak saling berhubungan atau tidak berpasangan. Uji kruskal walis umumnya digunakan sebagai alternatif dari uji anova ketika salah satu atau seluruh sebaran data tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan dua cara: pertama, membandingkan nilai statistik hitung dengan nilai statistik tabel; kedua membandingkan nilai signifikan dengan probabilitas 0,05

## HASIL PENELITIAN

Hasil pengolahan data yang menghasilkan analisis deskriptif untuk literasi disajikan pada tabel 1

**Tabel 1**  
**Descriptive Analysis untuk tingkat literasi**

Tabel 1 menunjukkan jumlah responden yang menjawab kuesnair melalui google form dan dinyatakan valid sebanyak 259. Hasil olahan data secara deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut, literasi finansial dapat dilihat dari 4 sisi:

1. Literasi finansial pengetahuan umum, nilai mean 69.3407 dengan nilai standar deviasi 12.78680, karena nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, hal tersebut menunjukkan tidak adanya fluktuasi diantara responden sebagai sampel mengenai pengetahuan umum antara responden yang memahami dan tidak memahami dengan nilai minimum 23.08 dan maksimum 100
  2. Literasi finansial Asuransi, nilai mean 68.2561 dengan nilai standar deviasi 14.76744, karena nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, hal tersebut menunjukkan tidak adanya fluktuasi diantara responden sebagai sampel mengenai literasi finansial asuransi antara responden yang memahami dan tidak memahami dengan nilai minimum 22.22 dan nilai maksimum 100
  3. Literasi finansial tabungan dan pinjaman, nilai mean 66.9112 dengan nilai standar deviasi 19.44272, karena nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, hal tersebut menunjukkan tidak adanya fluktuasi diantara responden sebagai sampel mengenai literasi finansial tabungan dan pinjaman antara responden yang memahami dan tidak memahami dengan nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum 100
  4. Literasi finansial Investasi, nilai mean 66.9112 dengan nilai standar deviasi 14.76744, karena nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, hal tersebut menunjukkan tidak adanya fluktuasi diantara responden sebagai sampel mengenai literasi finansial investasi antara responden yang memahami dan tidak memahami dengan nilai minimum 10.00 dan nilai maksimum 90.00
- Dari analisa deskriptif menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan responden mengenai pengetahuan umum, tabungan dan investasi dengan mean lebih besar dari 60 masih tergolong sedang dan merata untuk semua responden hal tersebut terlihat dari standar deviasi lebih kecil dari mean yang mengindikasikan bahwa responden bersifat homogen.
- Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa, tingkat literasi keuangan termasuk pengetahuan, asuransi, dan investasi pada sebagian besar mahasiswa ekonomi masih berada pada tingkat yang sedang karena semua faktor lebih besar 60% dan faktor yang paling tinggi adalah pengetahuan umum sebesar 69.22% ini disebabkan kurikulum yang diajarkan dikampus telah membuat mahasiswa mempunyai pengetahuan umum yang baik terhadap literasi keuangan, tetapi kurikulum tetap harus dievaluasi agar literasi keuangan pada mahasiswa dapat meningkat menjadi baik.

**Tabel 2**  
**Tingkat Literasi Keuangan**

Literasi Keuangan	Jawaban Benar (%)	Kategori
Pengetahuan Umum	69.22	Sedang
Asuransi	66.98	Sedang
Simpan Pinjam	68.25	Sedang
Investasi	65.48	Sedang

Pada tabel 3, untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat literasi keuangan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang telah ditentukan, digunakan uji statistik dengan metode uji Kruskal Wallis. Uji Kruskal Wallis adalah bagian dari statistik non-parametrik untuk data dari lebih dari dua sampel yang tidak terkait atau tidak berpasangan. Uji kruskal wallis umumnya digunakan peneliti sebagai alternatif uji ANOVA apabila salah satu atau semua data berdistribusi tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji kruskal wallis dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: pertama, membandingkan nilai statistik yang dihitung dengan nilai statistik tabel; Kedua, membandingkan nilai signifikansi (Asymp.Sig) dengan probabilitas 0,05. Ketentuan pengambilan keputusannya adalah, jika nilai  $Asymp.Sig > 0.05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai  $Asymp.Sig < 0.05$  maka ada pderbedaan atau  $H_0$  ditolak.

**Table 3**  
**Test Statistics Of Differences Between Factors Related To The Level Of Financial Literacy**

Factor	Test Statistic – Financial Literacy				
	Chi-Square	Knowle dge	Insura nce	Saving & Loans	Investati on
Gender	Chi-Square	2.078	.770	2.428	1.381
	df	1	1	1	1
	Asymp. Sig.	0.049	0.380	0.019	0.041
Age	Chi-Square	3.187	1.428	1.209	0.081
	df	2	2	2	2
	Asymp. Sig.	0.020	0.490	0.046	0.032
Batch	Chi-Square	5.720	1.303	5.407	2.663
	df	4	4	4	4
	Asymp. Sig.	0.021	0.861	0.048	0.016
Program	Chi-Square	.966	2.301	.508	3.974
	df	1	1	1	1
	Asymp. Sig.	0.026	0.129	0.047	.046*
Grade index	Chi-Square	9.927	6.845	.681	4.203
	df	2	2	2	2
	Asymp. Sig.	.007*	.033	0.711	0.012
Dwelling	Chi-Square	2.217	2.543	0.001	0.120
	df	1	1	1	1
	Asymp. Sig.	0.036	0.011	0.041	0.029
Status	Chi-Square	1.445	3.749	0.071	0.251
	df	1	1	1	1
	Asymp. Sig.	0.029	0.030	0.019	0.017
Receipts	Chi-Square	1.666	1.365	1.140	4.869
	df	3	3	3	3
	Asymp. Sig.	0.044	0.014	0.017	0.012
Expenses	Chi-Square	6.315	4.768	3.828	2.783
	df	4	4	4	4
	Asymp. Sig.	0.017	0.031	0.030	0.019
Ownership bank account	Chi-Square	4.315	0.818	0.164	0.192
	df	1	1	1	1
	Asymp. Sig.	0.038*	0.036	0.003	0.031
Education level of perents	Chi-Square	3.343	10.614	6.452	6.328
	df	5	5	5	5
	Asymp. Sig.	0.040	0.016	0.026	0.020

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: gender, age, batch, study program, grade index, dwelling, status, receipts, expenses, ownership bank account, education level of parents

c. \* : Asymp. Sig.< = 0,05

Hasil perhitungan Uji Kruskal Wallis nampak pada tabel 4, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada faktor jenis kelamin, dimana jenis kelamin dibagi menjadi laki-laki dan perempuan, literasi keuangan dipandang dari pengetahuan umum yang dimiliki, pengetahuan melakukan transaksi keuangan simpan pinjam dan pengetahuan untuk melakukan investasi antara laki-laki dan perempuan ada perbedaan hal ini ditunjukkan nilai  $Asymp.Sig < 0.05$  yaitu sebesar 0.049 untuk pengetahuan umum; 0.019 untuk pengetahuan simpan pinjam dan 0.041 untuk investasi sedangkan mengenai pengetahuan tentang asuransi antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan ditunjukkan nilai  $Asymp.Sig 0.380 > 0.05$ .

Pada faktor umur, dimana faktor umur dibagi menjadi tiga kategori, literasi keuangan dipandang dari pengetahuan umum yang dimiliki, pengetahuan melakukan transaksi keuangan simpan pinjam dan pengetahuan untuk melakukan investasi dilihat dari umur ada perbedaan hal ini ditunjukkan nilai  $Asymp.Sig < 0.05$  yaitu sebesar 0.020 untuk pengetahuan umum; 0.046 untuk pengetahuan simpan pinjam dan 0.023 untuk investasi sedangkan mengenai pengetahuan tentang asuransi faktor umur dari ketiga kategori tidak ada perbedaan ditunjukkan nilai  $Asymp.Sig 0.490 > 0.05$ .

Pada faktor angkatan (tahun masuk), dimana faktor angkatan dibagi menjadi lima kategori, dimana literasi keuangan dipandang dari pengetahuan umum yang dimiliki, pengetahuan melakukan transaksi keuangan simpan pinjam dan pengetahuan untuk melakukan investasi dilihat dari angkatan ada perbedaan hal ini ditunjukkan nilai  $Asymp.Sig < 0.05$  yaitu sebesar 0.021 untuk pengetahuan umum; 0.048 untuk pengetahuan simpan pinjam dan 0.016 untuk investasi sedangkan mengenai pengetahuan tentang asuransi faktor angkatan dari kelima kategori tidak ada perbedaan ditunjukkan nilai  $Asymp.Sig 0.861 > 0.05$ .

Pada faktor program studi, dimana faktor program studi dibagi menjadi dua kategori, dimana literasi keuangan dipandang dari pengetahuan umum yang dimiliki, pengetahuan melakukan transaksi keuangan simpan pinjam dan pengetahuan untuk melakukan investasi dilihat dari program studi ada perbedaan signifikan hal ini ditunjukkan nilai  $Asymp.Sig < 0.05$  yaitu sebesar 0.026 untuk pengetahuan umum; 0.047 untuk pengetahuan simpan pinjam dan 0.046 untuk investasi sedangkan mengenai pengetahuan tentang asuransi faktor program studi dari kedua kategori tidak ada perbedaan ditunjukkan nilai  $Asymp.Sig 0.129 > 0.05$ .

Pada faktor Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dimana faktor IPK dibagi menjadi tiga kategori, dimana literasi keuangan dipandang dari pengetahuan umum yang dimiliki, pengetahuan melakukan transaksi keuangan asuransi dan pengetahuan untuk melakukan investasi dilihat dari IPK ada perbedaan hal ini ditunjukkan nilai  $Asymp.Sig < 0.05$  yaitu sebesar 0.007 untuk pengetahuan umum; 0.033 untuk pengetahuan asuransi dan 0.012 untuk investasi sedangkan mengenai pengetahuan tentang simpan pinjam faktor IPK dari tiga kategori tidak ada perbedaan ditunjukkan nilai  $Asymp.Sig 0.711 > 0.05$ .

Pada faktor tempat tinggal, dimana faktor tempat tinggal dibagi menjadi dua kategori, tinggal sendiri (kost) dan tinggal bersama orang tua dimana literasi keuangan dipandang dari pengetahuan umum yang dimiliki, pengetahuan melakukan transaksi keuangan asuransi, pengetahuan untuk melakukan transaksi simpan pinjam dan pengetahuan untuk melakukan investasi dilihat dari faktor tempat tinggal ada perbedaan hal ini ditunjukkan nilai  $Asymp.Sig < 0.05$  yaitu sebesar 0.036 untuk pengetahuan umum; 0.011 untuk pengetahuan asuransi, 0.041 transaksi simpan pinjam dan 0.029 untuk pengetahuan mengenai investasi.

Pada faktor status, dimana faktor status dibagi menjadi dua kategori, kuliah saja dan kuliah sambil bekerja dimana literasi keuangan dipandang dari pengetahuan umum yang dimiliki, pengetahuan melakukan transaksi keuangan asuransi, pengetahuan untuk melakukan transaksi simpan pinjam dan pengetahuan untuk melakukan investasi dilihat dari faktor status ada perbedaan hal ini ditunjukkan nilai  $Asymp.Sig < 0.05$  yaitu sebesar 0.029 untuk pengetahuan umum; 0.030 untuk pengetahuan asuransi, 0.019 transaksi simpan pinjam dan 0.017 untuk pengetahuan mengenai investasi.

Pada faktor besarnya penerimaan, dimana faktor besarnya penerimaan dibagi menjadi empat kategori, dimana literasi keuangan dipandang dari pengetahuan umum yang dimiliki, pengetahuan melakukan transaksi keuangan asuransi, pengetahuan untuk melakukan transaksi simpan pinjam dan pengetahuan untuk melakukan investasi dilihat dari faktor besarnya penerimaan ada perbedaan hal ini ditunjukkan nilai  $Asymp.Sig < 0.05$  yaitu sebesar 0.044 untuk pengetahuan umum; 0.014 untuk pengetahuan asuransi, 0.017 transaksi simpan pinjam dan 0.012 untuk pengetahuan mengenai investasi.

Pada faktor besarnya pengeluaran, dimana faktor besarnya pengeluaran dibagi menjadi lima

kategori, dimana literasi keuangan dipandang dari pengetahuan umum yang dimiliki, pengetahuan melakukan transaksi keuangan asuransi, pengetahuan untuk melakukan transaksi simpan pinjam dan pengetahuan untuk melakukan investasi dilihat dari faktor besarnya pengeluaran ada perbedaan hal ini ditunjukkan nilai Asymp.Sig <0.05 yaitu sebesar 0.017 untuk pengetahuan umum; 0.031 untuk pengetahuan asuransi, 0.030 transaksi simpan pinjam dan 0.019 untuk pengetahuan mengenai investasi.

Pada faktor kepemilikan rekening, dimana faktor kepemilikan rekening dibagi menjadi dua kategori, mempunyai rekening dan tidak mempunyai rekening dimana literasi keuangan dipandang dari pengetahuan umum yang dimiliki, pengetahuan melakukan transaksi keuangan asuransi, pengetahuan untuk melakukan transaksi simpan pinjam dan pengetahuan untuk melakukan investasi dilihat dari faktor kepemilikan rekening ada perbedaan hal ini ditunjukkan nilai Asymp.Sig < 0.05 yaitu sebesar 0.038 untuk pengetahuan umum; 0.036 untuk pengetahuan asuransi, 0.030 transaksi simpan pinjam dan 0.031 untuk pengetahuan mengenai investasi.

Pada faktor tingkat pendidikan orang tua, dimana faktor tingkat pendidikan orang tua dibagi menjadi

enam kategori, dimana literasi keuangan dipandang dari pengetahuan umum yang dimiliki, pengetahuan melakukan transaksi keuangan asuransi, pengetahuan untuk melakukan transaksi simpan pinjam dan pengetahuan untuk melakukan investasi dilihat dari faktor kepemilikan rekening ada perbedaan hal ini ditunjukkan nilai Asymp.Sig < 0.05 yaitu sebesar 0.040 untuk pengetahuan umum; 0.016 untuk pengetahuan asuransi, 0.026 transaksi simpan pinjam dan 0.020 untuk pengetahuan mengenai investasi.

Dari uraian diatas menjelaskan sebanyak sebelas faktor penyebab pembeda tingkat literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi yang diteliti apabila ditinjau dari keempat aspek yaitu Pengetahuan, asuransi, simpan pinjam serta investasi ada perbedaan signifikan.

## KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan diatas yang ditinjau dari beberapa faktor dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor jenis kelamin yang di kategorikan menjadi laki-laki dan perempuan literasi keuangan dipandang dari pengetahuan umum yang dimiliki, pengetahuan melakukan transaksi keuangan simpan pinjam dan pengetahuan

untuk melakukan investasi antara laki-laki dan perempuan ada perbedaan signifikan sedangkan mengenai pengetahuan tentang asuransi tidak ada perbedaan.

2. Faktor umur yang dibagi menjadi tiga kategori mengenai literasi keuangan dipandang dari pengetahuan umum yang dimiliki, pengetahuan melakukan transaksi keuangan simpan pinjam dan pengetahuan untuk melakukan investasi dilihat dari umur ada perbedaan yang signifikan, sedangkan pengetahuan tentang asuransi faktor umur tidak ada perbedaan
3. Faktor angkatan/tahun masuk, dimana faktor angkatan dibagi menjadi lima kategori, literasi keuangan dipandang dari pengetahuan umum yang dimiliki, pengetahuan melakukan transaksi keuangan simpan pinjam dan pengetahuan untuk melakukan investasi dilihat dari angkatan ada perbedaan yang signifikan sedangkan mengenai pengetahuan tentang asuransi faktor angkatan dari kelima kategori tidak ada perbedaan
4. Faktor program studi dibagi menjadi Akuntansi dan Manajemen, dimana literasi keuangan dipandang dari pengetahuan umum yang dimiliki, pengetahuan melakukan transaksi keuangan simpan pinjam dan pengetahuan untuk melakukan investasi dilihat dari program studi ada perbedaan signifikan sedangkan mengenai pengetahuan tentang asuransi faktor program studi dari Akuntansi dan Manajemen tidak ada perbedaan
5. Faktor Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dibagi menjadi tiga kategori, dimana literasi keuangan dipandang dari pengetahuan umum yang dimiliki, pengetahuan melakukan transaksi keuangan asuransi dan pengetahuan untuk melakukan investasi dilihat dari IPK ada perbedaan signifikan sedangkan dari pengetahuan mengenai simpan pinjam tidak ada perbedaan.
6. Faktor tempat tinggal dibagi menjadi dua kategori, tinggal sendiri (kost) dan tinggal bersama orang tua dimana literasi keuangan dipandang dari pengetahuan umum yang dimiliki, pengetahuan melakukan transaksi keuangan asuransi, pengetahuan untuk melakukan transaksi simpan pinjam dan pengetahuan untuk melakukan investasi dilihat dari faktor tempat tinggal ada perbedaan signifikan.
7. Faktor Status dibagi menjadi kuliah saja dan kuliah sambil bekerja dimana literasi keuangan dipandang

pengetahuan melakukan transaksi keuangan simpan pinjam dan pengetahuan untuk melakukan investasi dilihat dari program studi ada perbedaan yang signifikan sedangkan mengenai pengetahuan tentang asuransi faktor program studi dari Akuntansi dan Manajemen tidak ada perbedaan

pengetahuan melakukan transaksi keuangan asuransi dan pengetahuan untuk melakukan investasi dilihat dari IPK ada perbedaan signifikan sedangkan dari pengetahuan mengenai simpan pinjam tidak ada perbedaan.

pengetahuan untuk melakukan transaksi simpan pinjam dan pengetahuan untuk melakukan investasi dilihat dari faktor tempat tinggal ada perbedaan signifikan.

dimana literasi keuangan dipandang

- dari pengetahuan umum yang dimiliki, pengetahuan melakukan transaksi keuangan asuransi, pengetahuan untuk melakukan transaksi simpan pinjam dan pengetahuan untuk melakukan investasi dilihat dari faktor status ada perbedaan signifikan
8. Faktor besarnya penerimaan dibagi menjadi enam kategori, dimana literasi keuangan dipandang dari pengetahuan umum yang dimiliki, pengetahuan melakukan transaksi keuangan asuransi, pengetahuan untuk melakukan transaksi simpan pinjam dan pengetahuan untuk melakukan investasi dilihat dari faktor besarnya penerimaan ada perbedaan signifikan
9. Faktor Jumlah pengeluaran dibagi menjadi lima kategori, dimana literasi keuangan dipandang dari pengetahuan umum yang dimiliki, pengetahuan melakukan transaksi keuangan asuransi, pengetahuan untuk melakukan transaksi simpan pinjam dan pengetahuan untuk melakukan investasi dilihat dari faktor besarnya pengeluaran ada perbedaan signifikan
10. Faktor Kepemilikan rekening dibagi menjadi mempunyai rekening dan tidak mempunyai rekening dimana literasi keuangan dipandang dari pengetahuan umum yang dimiliki, pengetahuan melakukan transaksi keuangan asuransi, pengetahuan untuk melakukan transaksi simpan pinjam dan pengetahuan untuk melakukan investasi dilihat dari faktor kepemilikan rekening ada perbedaan signifikan
11. Faktor tingkat pendidikan orang tua dibagi enam kategori, dimana literasi keuangan dipandang dari pengetahuan umum yang dimiliki, pengetahuan melakukan transaksi keuangan asuransi, pengetahuan untuk melakukan transaksi simpan pinjam dan pengetahuan untuk melakukan investasi dilihat dari faktor kepemilikan rekening ada perbedaan signifikan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A (2017) Psikologi Sosial. Jakarta Rineka Cipta
- Ansong A dan Gyensare, M.A (2018) Determinants of University Working-Student's Financial Literacy at The University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7(9), 126-133
- Bhushan, P & Medury, Y (2020) Financial Literacy and its Determinants. *International Journal of Engineering Business and Enterprise Applications (IJEBA)*, 4(2), 155-160
- Byrne, A (2017) Employee Saving and Investment Decisions in Defined Contribution Pension Plans: Survey Evidence From The U.K *Financial Services Review* 16: 19-40
- Botazzi L dan A. Luzzardi (2020) Stereotypes in financial Literacy:

- Evidence From PISA, National Bureau of Economic Research 1050 Massachusetts Avenue Cambridge NBER Working Paper No 28065
- Chen, H and Volpe R.P (1998) An Analysis of Personal Literacy Student. *Financial Service Review* No 7 (2). 107-128
- Chen, H and Volpe R.P (2002) Gender differences in personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 11, 289-307
- Cole, S & Fernando, N (2019)' Assessing The Importance Of Financial Literacy ADB Finance for The Poor' A Quarterly Newsletter of The Focal Point For Microfinance.,9, 1-3
- Dewi , I, M dan R,B,A Purbawangsa (2018) Pengaruh Literasi keuangan, Pendapatan serta masa bekerja terhadap Perilaku keputusan investasi *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* vol 7 No 7
- Fauzi, D. A (2020) *Cerdas Finansial Sekarang*. Jakarta :Edsa Mahkota
- Huston, S,J (2020) Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2):296
- Janor, H., Yakop, R., Noor, A.H., Zanariah, Che, A.C.W (2016) Financial Literacy and Investment Decisions in Malaysia and United Kingdom: A Comparative Analysis.
- Keown, L.A (2019) The Financial Knowledge of Canadians. *Canadians Sosial Trends*,11(8), 30-39
- Klaper,L dan Georgios A.P (2017) Financial Literacy and Retirement Planning View of a Growing Youth Demographic: The Russian Case, CeRP Working Paper no 114/11
- Kuchciak,I & Wiktorowicz J (2021) Empowering Financial education by Banks - Social Media as a Modern Channel. *Journal of Risk and Financial Management*, <https://www.mdpi.com/1911-8074/14/3/118/pdf>
- Lantara, I W N dan N K R Kartini (2015) Financial Literasi Among University Students Empirical Evidence From Indonesia *Journal of Indonesian Economy and business* Vol 30 No 3
- Lusardi, A dan O. S Mitchel (2017) Financial Literacy Around The World (FLAT World) Insights: Financial Capability –April 2017
- Madura, J. (2020) *Personal finance. Fourth Edition United State of America: Pearson Education. Inc*
- Mandell , L dan Klein, L, S (2019), The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior. *Journal Of financial Counseling and Planning* Vol 20, No 1
- Margaretha, F dan R.A Pambudi (2018) Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK* Vol 17No 1 Maret 2015 p: 76-85
- Mendari, A S dan Kewal, S.S (2018). Tingkat Literasi keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi *Jurnal Economica*. Vol 9 No 2 Hal 130-140
- Nababan, D.,& Sadalia, I (2017) Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Diunduh 20 September 2021 dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/34557>.
- Nidar, S.R dan Bestari S (2017) Personal Literacy Among University Students (Case Study at Padjajaran University Students, Bandung Indonesia. *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162-171
- Otoritas Jasa Keuangan (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisi 2020)*. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Remund, D.L (2018) Financial Literacy explicated: The case for a clear definition in an increasingly

- complex economy. The journal of Consumer Affairs, 44(2), 276-295
- Sabri, MF., MacDonald, M., Masud, J., Hira, T.K., Othman, Mohd A, (2018) Financial Behaviour and Problem among College Student in Malaysia: Research and Education Implication. Consumer Interest Annual, 54, 166-170
- Shaari, N.A., Hasan, N.A., Mohamed, R.K. M.H & Sabri, M.A.J.M (2018) Financial Literacy: A Study Among The University Student. Journal of Contemporary Research in Business, Volume 5 No 2 Hal 279-299
- Taft, M.K., Hosein, Z.Z., & Mehrizi, S.M.T (2018) The Relation Between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns. International Journal of Business and Management. 8(11), 63-75
- Widayati, I. (2020). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Vol 1, No 1: 89-99 P-ISSN: 2302-6251, p:89-99 <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/assets/article/view/527>
- Widyastuti, M; Y B Hiramto dan P Paula (2021) Personal Financial Management Needs Financial Literation. IAR Journal Of Business Management ISSN 2708-5139 <http://www.iarconsortium.org/journal-info/IARJBM>